

## PERBANDINGAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI ANTARA SISWA SMAN, SMKN, DAN MAN (Studi Pada Siswa SMAN, SMKN, dan MAN Se Kec Sampang Kab Sampang)

**Ahmad Fuad**

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya  
shuvit91@yahoo.co.id

**Faridha Nurhayati**

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilisasi emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran yang ada di sekolah dengan sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya untuk mengembangkan keterampilan olahraga saja, tetapi juga ada pemantauan perkembangan dan karakter siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa SMAN, SMKN, dan MAN dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, dan untuk mengetahui mana yang lebih baik minat belajar siswa antara SMAN, SMKN, dan MAN dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Sasaran penelitian ini adalah siswa SMAN, SMKN, dan MAN Se-Kecamatan Sampang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif (non-eksperimen). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Analisis data yang digunakan adalah anova.

Berdasarkan perhitungan data melalui uji Anova didapatkan hasil nilai alpha sebesar 0,130, sehingga apabila dibandingkan dengan alpha 0,05 ( $0,130 > 0,05$ ), dinyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jadi tidak ada perbedaan yang signifikan minat belajar siswa antara SMAN, SMKN, dan MAN dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Analisis lebih lanjut juga membuktikan bahwa dari nilai rata-rata minat yang lebih baik yaitu SMAN dengan nilai rata-rata sebesar 105,13, kemudian SMKN dengan nilai rata-rata sebesar 103,7, dan MAN dengan nilai rata-rata sebesar 100,29.

**Kata Kunci:** Minat, Pendidikan jasmani, SMAN, SMKN, MAN

### Abstract

Physical education becomes an important part in education. Thus, the physical educational should be held in order to achieve that goal. The goal of physical education is not only to develop the physical aspect but also to develop the aspects of health, physical fitness, critical thinking skill, emotional stabilization, social competent, logical thinking and moral through the various activities of physicals and exercise. As one of the lessons in school which has its own aims not only to develop the physical skill but also to monitor the development of the students' character.

The aim of this observation are to know the different interest in joining the lesson of physical education among the students of all the SMAN, SMKN and MAN in Sampang sub district and to know which one is better among them. The object of this observation is the students of all SMAN, SMKN and MAN in Sampang sub district. The method which is used in this observation is descriptive quantitative (non-experimental). The instrument of this observation is using inquiry. The data analysis that is used is Anova.

According to the data accounting using Anova, it can be found that the alpha score is 0,130 so if it is compared with alpha 0,05 ( $0,130 > 0,05$ ) the result is  $H_0$  accepted and  $H_a$  refused.

It shows that there is no significant difference of the motivation in joining the lesson of physical education among the students of SMAN, SMKN and MAN. The more analysis also shows that the best average score is those who are the students of SMAN 105,13, the second one is SMKN 103,7 and the last one is MAN 100,29.

**Keywords:** Interest, Physical Education, SMAN, SMKN, MAN

### PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan

pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilisasi emosional, keterampilan sosial, penalaran dan

tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga

Sebagai guru pendidikan jasmani seharusnya mampu menjalankan profesinya secara profesional dan bertanggung jawab untuk mendidik siswa secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena dalam pendidikan jasmani, peran guru harus mengembangkan kemampuan dan ketrampilan siswa secara menyeluruh baik fisik, mental, maupun intelektual, yang artinya siswa tidak hanya pandai di prakteknya tetapi juga pandai dalam teorinya. Disamping itu, guru harus dapat membangkitkan atau menarik minat belajar siswa yang nantinya dapat membuat siswa mempunyai perilaku yang positif terhadap pelajaran yang diberikan. Peran penting perilaku dan minat adalah dapat mendorong siswa untuk belajar di sekolah. Karena, minat adalah suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatiannya terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan pada program pengalaman lapangan (PPL) kemarin, pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah umumnya siswa-siswi malas atau bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar karena cenderung hanya itu-itu saja artinya pemanasan berupa pemanasan statis kemudian metode pengajarannya tidak bisa membuat siswa tertarik pada pembelajaran jasmani di sekolah. Menurut Theodore, Roosevelt Jr, (dalam Soemitro, 1992:3), bahwa keinginan bermain bagi anak itu ada hubungannya dengan naluri bergerak, yang merupakan kodrat bagi anak. Naluri atau dorongan bergerak ini harus dipuaskan dengan hal-hal yang menggembirakan atau menarik bagi anak. Orang dewasa atau pendidik harus mengarah bermain itu ke arah yang positif.

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengkaji tentang Perbandingan Minat Belajar Pendidikan Jasmani Antara Siswa SMAN, SMKN, dan MAN di Kecamatan Sampang.

Minat belajar pendidikan jasmani adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran pendidikan jasmani sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, yang ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, yang diukur dengan menggunakan angket minat.

SMAN merupakan (Sekolah Menengah Atas Negeri), adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama atau sederajatnya. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_menengah\\_atas](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_atas) di akses tanggal 22 Oktober 2012).

SMKN merupakan (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri), adalah satuan pendidikan formal yang

menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/ setara SMP/ MTs. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_menengah\\_kejuruan](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_kejuruan) di akses tanggal 22 Oktober 2012).

MAN merupakan (Madrasah Aliyah Negeri), adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh kementerian Agama. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah\\_aliyah](http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_aliyah) di akses tanggal 22 Oktober 2012).

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk dari interaksi terhadap sesuatu hal sehingga menimbulkan perasaan nyaman dan senang ketika dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan dorongan atau motivasi untuk berinteraksi. Dapat dikatakan bahwa minat mempengaruhi motivasi seseorang terhadap sesuatu yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap diri seseorang tersebut. Oleh sebab itu, penting bagi para orang tua untuk bisa mengenali minat yang dimiliki oleh siswa dan perlu untuk mengarahkan minat siswa ke arah positif.

Menurut Slameto (2010: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya, begitu pula sebaliknya.

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat pada ekstrakurikuler futsal cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada olahraga yang diminati itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

Menurut Slameto dalam (Djamarah, 2011: 191), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar rasa minat itu.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan. Kaitannya dengan penelitian minat siswi pada ekstrakurikuler futsal, minat pada sesuatu tersebut tidak dapat diketahui atau diukur secara langsung, sehingga harus menggunakan kategori faktor-faktor

yang dapat digunakan untuk mengungkap minat seseorang pada sesuatu hal tersebut. Karena minat tidak dapat diukur secara langsung, maka unsur-unsur atau faktor yang menyebabkan timbulnya minat di atas diangkat untuk mengungkap minat seseorang. Dalam hal ini akan disusun beberapa pertanyaan yang berguna untuk mengungkap minat seseorang pada suatu kegiatan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, (Slameto, 2010: 2).

Belajar bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang luas, sikap atau etika, kecakapan dan ketrampilan berkomunikasi, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi seseorang dalam belajar.

Menurut Husdarta (2009: 8) pengertian pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita (Suherman, 2000: 20).

Dalam pendidikan jasmani, aspek kebugaran dan kesehatan merupakan prioritas utama pada saat praktek belajar dilakukan, sehingga aktivitas gerak menjadi bagian yang dominan.

Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan minat belajar antara siswa SMAN, SMKN, dan MAN dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

## METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa SMAN, SMKN, dan MAN. Jumlah SMAN ada empat sekolah, yakni SMAN 1 Sampang, SMAN 2 Sampang, SMAN 3 Sampang, dan SMAN 4 Sampang. Jumlah SMKN ada dua sekolah, yakni SMKN 1 Sampang, dan SMKN 2 Sampang. Sedangkan jumlah MAN ada satu yaitu MAN Sampang. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan Cluster Random Sampling dengan cara undian. Pertama menentukan sampel sekolah terlebih dahulu, yaitu SMA diwakili oleh SMA 1, SMK diwakili SMK 1 dan MAN Sampang, kemudian menentukan kelas dari masing-masing sekolah dan diperoleh sampel, untuk SMA 1 Sampang dari 27 kelas, diperoleh kelas X5. Untuk SMK 1 dari 3 tingkatan Kompetensi/ jurusan diperoleh kelas X dan dari 7 kompetensi terpilih kelas X Multimedia 2. Dan

untuk MAN dari 21 kelas diperoleh kelas X dan dari 7 kelas X diperoleh kelas X2. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pengisian angket.

Dalam penelitian ini instrumen minat yang digunakan adalah angket milik Irmansyah (2010) yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Pada analisis data, teknik yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pendekatan tersebut digunakan pada saat menganalisis data berdasarkan angket. Data-data yang sudah dikelompokkan tersebut, kemudian dikategorikan menggunakan kriteria interpretasi skor dan dianalisis menggunakan uji anova sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dengan perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows *evaluation 20* maka didapatkan deskripsi data dari hasil penelitian yang didapatkan deskripsi data dari hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil perhitungan minat belajar pendidikan jasmani antara siswa SMAN, SMKN, dan MAN

Deskriptif	Minat Belajar Pendidikan Jasmani		
	SMAN	SMKN	MAN
Jumlah Skor	3154	3111	2407
Rata-rata (mean)	105,13	103,70	100,29
Standart Deviasi	8,62	6,78	10,92
Varians	74,33	46,01	119,26
Nilai Terendah	89	88	72
Nilai Tertinggi	123	120	119

Setelah data dianalisis kemudian data akan dikategorikan berdasarkan kriteria interpretasi skor dan dikelompokkan persentase nilai siswa hasil pengkategorian tersebut pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Distribusi Interpretasi Skor SMAN

Sekolah	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
SMAN	Sangat Kurang	0	0 %
	Kurang	0	0 %
	Cukup	0	0 %
	Baik	15	50 %
	Sangat Baik	15	50 %



Tabel 3 Distribusi Interpretasi Skor SMKN

Sekolah	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
SMKN	Sangat Kurang	0	0%
	Kurang	0	0%
	Cukup	0	0%
	Baik	20	67%
	Sangat Baik	10	33%

Tabel 4 Distribusi Interpretasi Skor MAN

Sekolah	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
MAN	Sangat Kurang	0	0 %
	Kurang	0	0 %
	Cukup	1	4 %
	Baik	13	54 %
	Sangat Baik	10	42 %

Tabel 5 Distribusi Interpretasi Skor Keseluruhan Sekolah

Sekolah	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
SMAN, SMKN, dan MAN	Sangat Kurang	0	0%
	Kurang	0	0%
	Cukup	1	1.19%
	Baik	48	57,14%
	Sangat Baik	35	41,66%

Dari Tabel 5 di atas dapat dijelaskan persentase jumlah siswa keseluruhan sekolah yang dikelompokkan berdasarkan nilai persentase interpretasi skor, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang, dan kurang, 1,19% masuk dalam kategori cukup, 57,14% masuk dalam kategori baik, 41,66% masuk dalam kategori sangat baik, yang artinya dari 84 siswa keseluruhan sekolah, 1 siswa masuk dalam kategori cukup, 48 siswa masuk dalam kategori baik dan 35 siswa lainnya masuk dalam kategori sangat baik.

Sebelum hipotesis diuji maka data harus memenuhi prasyarat uji parametrik normalitas distribusi data dan homogenitas kelompok.

#### 1. Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan sebaran data, digunakan perhitungan *kolmogorov-smirnov test* sebagai uji kenormalan. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai hasil dari *kolmogorov-smirnov test*.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Distribusi Data

Variabel	Nilai Hitung	Nilai Tabel	Keterangan
SMAN, SMKN, dan MAN	0,669	0,05	Normal

Tabel 6 di atas memberikan informasi bahwa hasil hitung pada distribusi data kelompok sekolah lebih besar dari nilai tabel yaitu  $0,669 > 0,05$ , maka distribusi masuk dalam kategori normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data kelompok populasi tersebut bersifat homogen sesuai dengan asumsi homogenitas maka perlu diuji homogenitas.

Untuk menentukan apakah kedua kelompok tersebut bersifat homogen maka nilai hitung dikonsultasikan pada nilai tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Hitung	Nilai Tabel	Keterangan
SMAN, SMKN, dan MAN	0,032	0,05	Heterogen

Tabel 7 di atas memberikan informasi bahwa hasil hitung lebih kecil dari nilai tabel yaitu  $0,032 < 0,05$ , maka sesuai kriteria dapat dikatakan bahwa kelompok bersifat heterogen.

#### 3. Anova Sebagai Uji Beda

Pada bagian ini akan dikemukakan pengujian hipotesis berdasarkan hasil data yang telah diperoleh. Uji beda yang akan digunakan bukan menggunakan uji-t akan tetapi menggunakan uji Anova. Hal ini dilakukan karena data ada 3 kelompok sekolah, jika data ada 2 kelompok sekolah menggunakan uji-t.

##### a. Nilai hitung

Tabel 8 Hasil Uji Anova

Variabel	F	Sig
Minat Siswa SMAN, SMKN, dan MAN	2,096	0,130

Tabel 8 di atas memberikan informasi bahwa hasil hitung lebih besar dari nilai tabel yaitu  $0,130 > 0,05$ , maka sesuai kriteria dapat dikatakan bahwa tidak ada beda yang signifikan.  $H_a$  di tolak dan  $H_o$  diterima.

Hasil pengujian

Tabel 9 Hasil Uji *Post Hoc Tests*

Kelompok	Sig
SMAN-SMKN	0,529
SMAN-MAN	0,047
SMKN-MAN	0,160

Tabel 9 di atas memberikan informasi bahwa jika diuji beda antar kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Antara SMAN dengan SMK tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, karena nilai alpha sebesar 0,529 ( $0,529 > 0,05$ ).
- 2) Antara SMAN dan MAN mempunyai perbedaan yang signifikan karena nilai alpha 0,047 artinya nilai alpha lebih kecil dari 0,05 ( $0,047 < 0,05$ )
- 3) Antara SMKN dan MAN tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, karena nilai alpha sebesar 0,160 ( $0,160 > 0,05$ ).

Tim Penyusun. 2006. Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya. Surabaya: Unesa University Press.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_menengah\\_atas](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_atas) di akses tanggal 22 Oktober 2012.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah\\_aliyah](http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_aliyah) di akses tanggal 22 Oktober 2012.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_menengah\\_kejuruan](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_kejuruan) di akses tanggal 22 Oktober 2012.

## PENUTUP

### Simpulan

1) Tidak ada perbedaan yang signifikan minat belajar pendidikan jasmani antara siswa SMAN dan SMKN. 2) Ada perbedaan yang signifikan minat belajar pendidikan jasmani antara siswa SMAN dan MAN. 3) Tidak ada perbedaan yang signifikan minat belajar pendidikan jasmani antara siswa SMKN dan MAN. 4) Apabila dilihat dari nilai rata-rata, minat yang lebih baik yaitu SMAN dengan nilai rata-rata sebesar 105,13, kemudian SMKN dengan nilai rata-rata sebesar 103,7, dan MAN dengan nilai rata-rata sebesar 100,29.

### Saran

Berdasarkan keseluruhan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan beberapa saran antara lain: 1) Bagi para siswa agar lebih meningkatkan lagi minatnya dalam belajar pendidikan jasmani, karena pendidikan jasmani sangat penting bagi perkembangan fisik dan psikisnya. 2) Untuk guru agar bisa meningkatkan lagi kualitas mengajarnya dan kreativitasnya saat memberikan pelajaran di sekolah sehingga siswa merasa bergairah untuk menimba ilmu di sekolahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husdarta. 2009. Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Irmansyah, Eko Andrian, 2010. Minat Siswa MTs. Kanjeng Sepuh Sidayu Terhadap Pembelajaran Pendidikan jasmani. Skripsi tidak diterbitkan. FIK Unesa.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Renika Cipta.
- Soemitro. 1992. Permainan Kecil. Jakarta: Depdikbud Direktur Jenderal Tinggi Proyek Pembinaan Kependidikan.
- Suherman, Adang. 2000. Dasar-dasar Penjaskes. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.